

**IMPLEMENTATION LEARNING APPROACHING CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) TO INCREASE IPS
STUDYING RESULT OF CLASS V STUDENTS IN SD NEGERI
021 BAGAN BARAT**

Desi disfalia, Eddy Noviana, Zufriady

desidisfalia@yahoo.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com.
085265151606

Elementary School Teacher Education
Faculty Of Teacher Training And Education Science
University Of Riau

Abstract : This research up on its low usufructs student studying braze v SD Country 021 West Chartses. Initially, of 22 students which reach KKM just 9 person (40,90 %), with average brazes 63,63. Therefore, this research try Learning Approaching Implement *Contextual Teaching And Learning* (CTL) to Increase IPS Studying Result Student class V SD Negeri 021 Bagan Barat . On this research Observational menggunakan Action brazes (PTK) with analisis's tech kualitatif's data. Observational job mechanism action brazes this, rendered in cycle form (plotted 2 cycles), one that each its cycle ranges 4 activities / phases, which is (1) plannings (2) performings (3) watches and (4) reflections. Activity result learns on meet i. cycle first which is 68,75% by enough categories, then increasing on appointment second becomes 81,25 % get categories well. On cycle II. appointment first increases 87,50% by good categories, then on appointment second increases again 93,75% by good peer categories. Student activity result on meet i. cycle percentage first 56,25% get reducing categories, then on second appointment 62,50% also get enough categories, on cycle II. first appointment 68,75% get enough categories, on second Cycle appointment II. also experience step-up 87,50 % by ketegori well. On cycles daily dry run i. student which complete 15 students whereas that don't complete 7 students, with klasikal's thoroughness 68,18 % (are not complete). Meanwhile on cycles daily dry run II. experience thoroughness step-up, complete student 21 person with average 78,18, meanwhile that don't complete 1, with klasikal's thoroughness 95,45% (complete).

Key word : Learning approaching *Contextual Teaching And Learning* (CTL) IPS Learned result .

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 021 BAGAN BARAT

Desi Disfalia, Eddy Noviana, Zufriady

desidisfalia@yahoo.com, eddy.noviana.lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com.
085265151606

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini berdasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat. Pada awalnya, dari 22 orang siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang (40,90 %), dengan rata-rata kelas 63,63. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data kualitatif. Mekanisme kerja penelitian tindakan kelas ini, diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya mencakup 4 kegiatan/tahap, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 68,75% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,25 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 87,50% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi 93,75% dengan kategori amat baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 56,25% berkategori kurang, kemudian pada pertemuan kedua 62,50% juga berkategori cukup, pada siklus II pertemuan pertama 68,75% berkategori cukup, pada pertemuan kedua Siklus II juga mengalami peningkatan 87,50 % dengan ketegori baik. Pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas 15 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa, dengan ketuntasan klasikal 68,18 % (tidak tuntas). Berdasarkan hal ini hasil belajar IPS mengalami peningkatan sebesar 13,94% pada siklus I dan 22,87% pada siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Pengajaran IPS bertujuan agar mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mendidik anak didik agar mempunyai kemampuan dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Selain itu IPS juga menitik berat kan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif ,berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Berdasarkan informasi dari guru IPS kelas V SDN 021 Bagan Barat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai yang masih di bawah Kriteria Katuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70. Ternyata hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS, bahwa hanya 40,90 % saja siswa yang mendapat nilai yang di atas KKM sedangkan 59,10 % siswa belum berhasil mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS masih tergolong rendah.

Ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan- pertanyaan dari guru. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru dalam mengajar hanya berpusat pada buku saja. Kurangnya minat siswa untuk belajar IPS.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan Guru kelas V SDN 021 Bagan Barat, diperoleh informasi dari 22 siswa proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yang mendengarkan, namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan nramai sendiri di dalam kelas. Metode lain yang digunakan adalah diskusi,pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi ini pada saat berkelompok hanya anak-anak tertentu yang mengerjakan. Sedangkan anak yang lain hanya ramai sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus berusaha untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan memilih pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran IPS. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat.

Udin Saefudin Sa'ud, (2005:162), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang telah dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terhubung satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Adapun bagan tahapan langkah kontekstual (Udin Syaefudin Sa`ud, 2008 : 173) sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

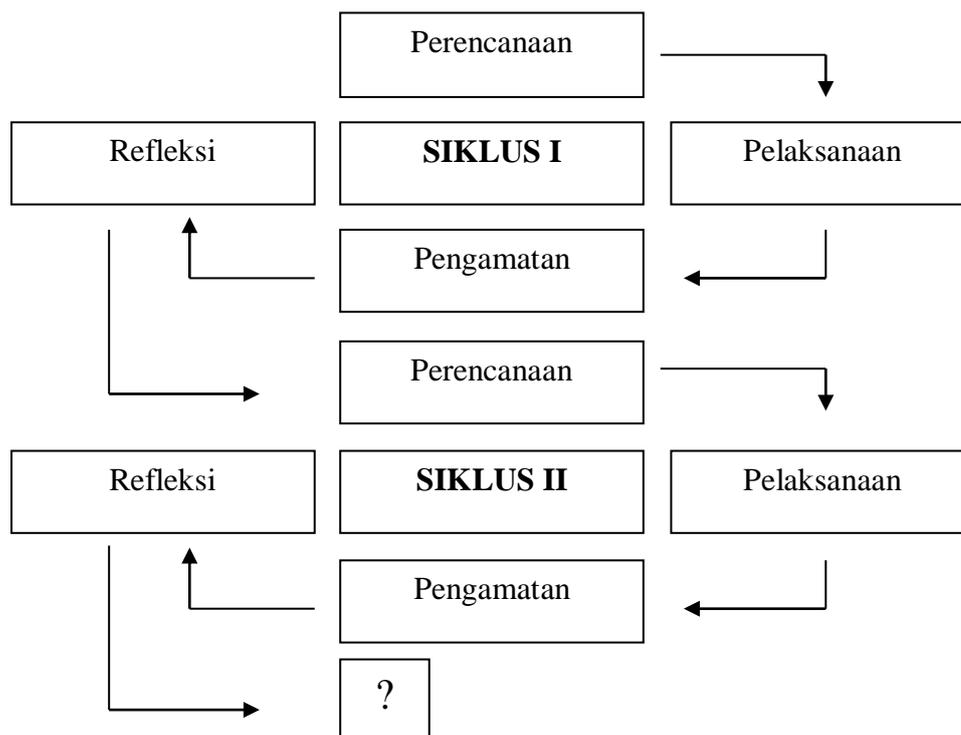
Tahapan	Kegiatan Siswa
Invitasi	Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan pengetahuan tentang konsep tersebut
Ekplorasi	Siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukannya.
Penjelasan dan Solusi	Siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru. Siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model dan membuat ringkasan.
Pengambilan Tindakan	Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan, berbagi informasi dan gagasan mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan materi

Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajars IPS siswa. Hasil belajar adalah proses perubahan positif kualitatif yang terjadipada tingkah laku siswa akibat adanya peningkatan pada pengetahuan ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreativitas yang telah dicapainya, (Alben Ambarita, 2006: 59). Menurut Bloom dalam Susilawati (2014:13) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. hasil belajar adalah suatu akibatdari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang bertempat di SD Negeri 021 Bagan Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan dengan penerapan CTL dalam pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dalam 4 tahap, yaitu (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan (c) Pengamatan (d) Refleksi, dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS. Untuk mendapatkan data tersebut di atas maka diperlukan Instrumen penelitian yaitu, silabus, RPP, LKS, lembar aobservasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, serta tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar pada observasi dalam penerapan pembelajaran CTL dapat dianalisis dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%, \text{ KTSP 2007}$$

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Amat baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
Kurang dari 60	kurang

(Depdiknas dalam Umisalamah,2008:22)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan penerapan pendekatan kontekstual lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ KTSP 2007}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
65 – 80	Baik
51 – 64	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Syahrilfiddin, dkk, (2011:114)

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (BSNP : 2007)}$$

KK = ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa seluruhnya.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75 % siswa memperoleh dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2010)}$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan.

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD N 021 Bagan Barat pada semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observernya guru kelas V.

Pada tahap persiapan peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 4 kali pertemuan (lampiran B₁,B₂,B₃,B₄), lembar kerja siswa (LKS), 4 kali pertemuan (lampiran C₁,C₂, C₃,C₄), soal evaluasi (lampiran D₁,D₂,D₃,D₄) Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktifitas guru sebanyak 4 kali pertemuan (lampiran E₁,E₂,E₃,E₄), lembar observasi aktifitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan (lampiran F₁,F₂,F₃,F₄), rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa (lampiran G), kisi-kisi soal UH (lampiran H₁,H₂), naskah soal UH1 (lampiran I₁,I₂) dan Kunci jawaban soal UH (lampiran J₁).

Pada awal pertemuan pertama, penyajian materi yang akan diajarkan pada pertemuan 1 siklus ini adalah Pembentukan BPUPKI. Pada tahap 1 invitasi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa :”Anak-anak, sebutkan nama Negara yang pernah menjajah Indonesia?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa yaitu dapat menjelaskan apapenyebab Pembentukan BPUPKI.

Tahap 2 Eksplorasi, guru menjelaskan materi yaitu tentang Pembentukan BPUPKI dan menunjukkan beberapa gamabar anggota BPUPKI. Berdasarkan penjelasan dari guru, siswa melakukan pengamatan terhadap gambar. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan kepada 3-4 orang siswa tentang “siapa sajakah anggota BPUPKI”. Setelah

melakukan Tanya jawab, guru membentuk masyarakat belajar/kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen sebanyak 4 kelompok dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah setiap kelompok mendapat LKS (Lembar Kerja Siswa) kemudian setiap kelompok mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) hampir semua kelompok masih ragu-ragu dan bertanya dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok membuat hasil demonstrasi dan diskusi kelompok.

Tahap 3 penjelasan dan solusi, setelah selesai mempersentasikan hasil diskusi kelompok, setiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan, kelompok lain memberikan tanggapan atas penyampaian diskusi oleh setiap kelompok. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap tugas yang dilakukan siswa, dan siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dikerjakan.

Tahap 4 pengambilan tindakan, guru menyimpulkan pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selama siswa mengerjakan evaluasi guru berkeliling mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	11	13	14	15
2	Persentase	68,75 %	81,25%	87,50%	93,75 %
3	kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 68,75 % kategori cukup. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 81,25 % kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh 87,5 % kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 adalah 93,75 %.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	9	10	11	14
2	Persentase	56,25 %	62,50%	68,75%	87,50 %
3	kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa aktivitas siswa pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 56,25 % kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 62,5 % kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh 68,75 % kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 2 adalah 87,5 % kategori baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 6 Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
		Siklus I N	Siklus II N
80 – 100	Amat Baik	5 (22,73)	11 (50%)
70 – 79	Baik	10 (45,45)	10 (45,45%)
60 – 69	Cukup	7 (31,82%)	1 (4,55%)
50 – 59	Kurang	0	0
0 – 49	Kurang Sekali	0	0

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat pada siklus I dan II dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori amat baik yaitu 5 orang (22,73%), kategori baik 10 orang (45,45%) kategori cukup 7 orang (31,82%) kategori kurang dan kategori kurang sekali tidak ada sedangkan pada siklus II dari nilai hasil ulangan akhir siklus II yang mendapat nilai dengan kategori amat baik yaitu 11 orang (50%), kategori baik 10 orang (45,45%) kategori cukup 1 orang (4,55%) kategori kurang dan kategori kurang sekali tidak ada.

Tabel 7 Peningkatan Nilai Rata-rata

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD-UH I	SD-UH II
Skor dasar		63.63		
I	22	72.5	13,94%	22,87%
II		78.18		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Data awal mamiliki rata-rata 63,63. Pada UH 1 menjadi 72,5 dan pada UH 2 rata-rata sebesar 78,18. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik secara individu maupun klasikal di kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat tahun pelajaran 2015/2016, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perkembangan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	22	9 (40,91%)	13 (59,09%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	22	15 (68,18%)	7 (31,82%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	22	21 (95,45%)	1 (4,55%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat. Setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu 15 orang siswa (68,18%) yang tuntas dan 7 orang siswa (31,82%) yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah 68,75% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 81,25%. Kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 87,5% dan pada pertemuan 2 siklus II dengan persentase 93,75%. Dengan kategori amat baik.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 56,25% dan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 62,5%. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 68,75% dan pada pertemuan 2 siklus II

meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Analisis data ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase pada awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 40,91% kemudian meningkat pada siklus I yaitu 68,18% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 021 Bagan Barat tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut yaitu peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 68,75% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 87,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 93,75%, dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 56,250% dengan kategori kurang dan pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 62,5% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama yaitu 68,75% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rerata 63,63 menjadi 72,5 dengan peningkatan sebesar 13,94% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 72,5 menjadi 78,18 dengan peningkatan sebesar 22,87%.

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu model alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang menyenangkan, melatih bekerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- _____(2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta. Pustaka Yustisia.
- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan, Direktorat Ketenagaan
- Eko Suprayitno. 2011. Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Sains Fisika dengan Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas V SDN 10 Karyamukti Rokan Hilir. Skripsi di Publikasikan. FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Elaine B. Johnson.2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Cetakan I : Bandung Kaifa.
- Kesuma, Dharma. 2010. *Contektual teaching and learning*. Yokyakarta : Rahayasa
- Maryani, Yulia Prisminar. 2014. *penerapan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan*. [Online]. [http / Maryani blog. Com](http://Maryani.blog.Com) [17 November 2015]
- BSNP. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/ MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilawati. 2014. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 017 Bagan Punak Meranti Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi di Publikasikan. FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sabariah.2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN. 015 Bagan Jawa Bagansiapiapi*. Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi di Publikasikan. FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Wahyuti. 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. [Online]. [http / Wahyuti Journal. Com](http://WahyutiJournal.Com) [Diakses Pada Tanggal 17 November 2015]